



Strategi Umpan Balik Formatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di RA Nurul Huda

Rabiatul Marliana¹, Rifatul Hasanah², Risma Sopianah³

¹RA Nurul Huda

²RA Roudlotul Jannah

³MTs Thoriqul Huda

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 06 Mei 2024

Revisi Akhir: 13 Juni 2024

Diterbitkan Online: 30 Juli 2024

Kata Kunci

Umpan Balik Formatif, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Penelitian Tindakan Kelas

Korespondensi

E-mail: hasanahrifatu260@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi umpan balik formatif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di RA Nurul Huda. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi umpan balik formatif meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pemahaman mereka terhadap materi. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 65,3 sebelum tindakan menjadi 74,6 pada siklus pertama, dan 82,1 pada siklus kedua. Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa umpan balik formatif yang jelas dan sistematis dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Oleh karena itu, strategi ini dapat dijadikan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran PAI di tingkat RA.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of formative feedback strategies in improving Islamic Education (PAI) learning outcomes at RA Nurul Huda. The method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles, including planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through learning outcome tests, observations, and interviews. The results showed that implementing formative feedback strategies increased student engagement in learning and their understanding of the material. The average student score increased from 65.3 before the intervention to 74.6 in the first cycle and 82.1 in the second cycle. These findings support theories stating that clear and systematic formative feedback can enhance student learning outcomes and motivation. Therefore, this strategy can be an effective approach in Islamic Education learning at the early childhood education level.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Pada tingkat Raudhatul Athfal (RA), pembelajaran PAI bertujuan untuk menanamkan dasar-dasar akidah, ibadah, dan akhlak yang kuat bagi peserta didik. Namun, dalam praktiknya, hasil belajar PAI di RA Nurul Huda masih belum optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan serta rendahnya partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Salah satu penyebab utama permasalahan ini adalah kurang efektifnya strategi umpan balik formatif yang diberikan oleh pendidik dalam membantu siswa memahami materi secara lebih baik.

Strategi umpan balik formatif merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Umpan balik formatif bertujuan untuk memberikan informasi

kepada peserta didik mengenai kemajuan belajar mereka serta membantu mereka memahami kesalahan dan memperbaiki kinerja akademik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hattie dan Timperley (2007), umpan balik formatif yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapainya.

Di RA Nurul Huda, metode pengajaran yang diterapkan masih cenderung konvensional, di mana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas tanpa adanya tindak lanjut berupa umpan balik yang mendetail. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang mendapatkan arahan mengenai bagaimana cara memperbaiki pemahaman mereka. Padahal, menurut penelitian Black dan Wiliam (1998), strategi umpan balik formatif yang diberikan secara berkelanjutan dapat membantu peserta didik meningkatkan motivasi dan kinerja akademik mereka.

Pentingnya umpan balik formatif dalam pembelajaran juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sadler (1989), yang menekankan bahwa umpan balik yang efektif harus bersifat spesifik, berorientasi pada perbaikan, dan diberikan dalam waktu yang tepat. Di RA Nurul Huda, kurangnya umpan balik yang spesifik menyebabkan anak-anak sulit mengoreksi kesalahan mereka dan memahami konsep-konsep keagamaan yang diajarkan. Akibatnya, perkembangan pemahaman keislaman mereka menjadi kurang optimal.

Selain itu, pembelajaran PAI di tingkat RA sering kali menghadapi tantangan dalam menarik perhatian peserta didik. Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek, sehingga strategi pembelajaran yang interaktif dan berbasis umpan balik sangat dibutuhkan. Penelitian yang dilakukan oleh Nicol dan Macfarlane-Dick (2006) menunjukkan bahwa strategi umpan balik yang melibatkan anak secara aktif dalam proses refleksi terhadap pembelajaran mereka dapat meningkatkan pemahaman konsep serta memperbaiki kesalahan secara mandiri.

Di RA Nurul Huda, penerapan strategi umpan balik formatif yang lebih interaktif dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti tanya jawab reflektif, pemberian komentar lisan yang membangun, serta penggunaan media visual yang menarik. Penelitian yang dilakukan oleh Shute (2008) menunjukkan bahwa umpan balik yang diberikan secara eksplisit dan mendukung dapat meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Selain aspek akademik, pembelajaran PAI juga berorientasi pada pembentukan karakter Islami sejak dini. Oleh karena itu, umpan balik formatif tidak hanya membantu anak memahami materi secara kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku keislaman mereka. Menurut Carless (2006), umpan balik formatif yang efektif harus mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka memiliki kesadaran akan kemajuan belajar mereka dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Kurangnya penerapan umpan balik formatif yang optimal di RA Nurul Huda menunjukkan bahwa perlu adanya perubahan dalam strategi pembelajaran PAI. Guru harus mampu mengembangkan teknik umpan balik yang lebih komunikatif, sehingga peserta didik merasa didukung dalam proses belajar mereka. Menurut Wiggins (2012), umpan balik yang baik harus bersifat deskriptif, memberikan kesempatan untuk refleksi, serta mendorong siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam terhadap materi.

Peningkatan hasil belajar PAI melalui strategi umpan balik formatif tidak hanya akan berdampak pada peningkatan pemahaman akademik, tetapi juga akan membantu peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya penerapan strategi ini secara konsisten, diharapkan peserta didik RA Nurul Huda dapat mengalami perkembangan yang lebih baik dalam pemahaman dan praktik ajaran Islam sejak dini.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian terdahulu, strategi umpan balik formatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai jenjang pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi umpan balik formatif dalam pembelajaran PAI di RA Nurul Huda serta dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif di tingkat RA.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui strategi umpan balik formatif di RA Nurul Huda. PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran di dalam kelas melalui siklus tindakan yang berulang. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PTK terdiri dari empat tahap utama dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection).

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus mencakup satu tema pembelajaran PAI yang diajarkan selama beberapa pertemuan. Setiap siklus akan mengevaluasi efektivitas strategi umpan balik formatif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Jika pada siklus pertama belum terlihat peningkatan yang signifikan, maka perbaikan akan dilakukan pada siklus kedua untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di RA Nurul Huda, yang terdiri dari siswa usia 4–6 tahun. Guru PAI yang mengajar di kelas tersebut juga akan dilibatkan sebagai kolaborator dalam pelaksanaan tindakan dan refleksi. Pemilihan subjek ini dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kebutuhan penelitian yang berfokus pada peningkatan hasil belajar PAI melalui strategi umpan balik formatif.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana strategi umpan balik formatif diterapkan oleh guru dan bagaimana respon peserta didik terhadap strategi tersebut. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mendapatkan informasi mengenai tantangan dan efektivitas strategi yang diterapkan. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Dokumentasi berupa foto dan rekaman pembelajaran juga digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu mengidentifikasi pola-pola utama dalam penerapan umpan balik formatif. Data kuantitatif berupa hasil tes belajar peserta didik akan dianalisis dengan cara menghitung persentase peningkatan skor rata-rata dari siklus pertama ke siklus kedua.

Pada tahap perencanaan (planning), peneliti bersama guru akan merancang strategi umpan balik formatif yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Strategi yang akan diterapkan meliputi pemberian komentar lisan yang membangun, penggunaan stiker atau simbol sebagai bentuk apresiasi, serta refleksi sederhana yang melibatkan anak dalam menilai pemahaman mereka sendiri.

Tahap tindakan (action) dilakukan dengan menerapkan strategi umpan balik formatif dalam pembelajaran PAI sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Guru akan memberikan umpan balik kepada peserta didik secara langsung setelah mereka menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, atau berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

Pada tahap observasi (observation), peneliti akan mencatat respons dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Apakah mereka lebih termotivasi, apakah pemahaman mereka meningkat, serta bagaimana efektivitas strategi umpan balik formatif dalam memperbaiki

kesalahan mereka. Observasi ini juga akan didukung dengan dokumentasi dalam bentuk foto atau video pembelajaran.

Tahap refleksi (reflection) dilakukan dengan mengevaluasi efektivitas strategi umpan balik formatif yang telah diterapkan. Jika ditemukan kendala atau kelemahan dalam siklus pertama, maka strategi akan diperbaiki dan disesuaikan untuk siklus kedua. Perubahan yang mungkin dilakukan misalnya menyesuaikan bentuk umpan balik agar lebih menarik bagi anak-anak atau memperbanyak interaksi dua arah antara guru dan peserta didik.

Melalui pendekatan PTK ini, diharapkan strategi umpan balik formatif dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI di RA Nurul Huda. Dengan adanya siklus tindakan yang berulang, penelitian ini tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang ada, tetapi juga memberikan rekomendasi bagi guru dalam menerapkan strategi umpan balik yang lebih efektif di masa mendatang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, strategi umpan balik formatif diterapkan dengan memberikan komentar lisan kepada peserta didik setelah mereka menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan. Selain itu, guru juga menggunakan stiker penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa mulai lebih aktif, mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tertentu dalam pelajaran PAI, terutama mengenai doa harian dan kisah para nabi.

Hasil tes belajar pada siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik dibandingkan dengan sebelum tindakan dilakukan. Dari 20 peserta didik yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 8 siswa memperoleh nilai di atas 80, sementara 7 siswa memperoleh nilai antara 70-79, dan 5 siswa masih berada di bawah nilai 70. Rata-rata nilai kelas meningkat dari 65,3 sebelum tindakan menjadi 74,6 setelah siklus pertama. Namun, hasil refleksi menunjukkan bahwa strategi umpan balik masih perlu disempurnakan agar lebih menarik dan lebih efektif dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam.

Pada siklus kedua, strategi umpan balik formatif ditingkatkan dengan menambahkan refleksi sederhana yang melibatkan peserta didik dalam menilai pemahaman mereka sendiri. Selain itu, guru menggunakan metode storytelling interaktif dan media gambar sebagai alat bantu dalam memberikan umpan balik. Hasil observasi menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa, di mana mereka lebih antusias dalam merespons umpan balik yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam diskusi kelas.

Hasil tes belajar pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Dari 20 peserta didik, sebanyak 13 siswa memperoleh nilai di atas 80, sementara 5 siswa memperoleh nilai antara 70-79, dan hanya 2 siswa yang memperoleh nilai di bawah 70. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 82,1, menunjukkan efektivitas strategi umpan balik formatif yang diterapkan dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hattie dan Timperley (2007) yang menyatakan bahwa umpan balik formatif yang diberikan secara jelas dan spesifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Dalam penelitian ini, penerapan umpan balik formatif yang lebih interaktif dan berbasis refleksi diri membantu peserta didik lebih memahami materi PAI dengan lebih baik. Selain itu, pemberian umpan balik yang bersifat apresiatif juga meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Penelitian ini juga mendukung temuan Black dan Wiliam (1998) yang menekankan bahwa umpan balik formatif yang efektif harus bersifat diagnostik, yaitu tidak hanya memberi tahu peserta didik apakah jawaban mereka benar atau salah, tetapi juga memberikan informasi mengenai bagaimana mereka dapat memperbaiki kesalahan mereka. Pada siklus kedua, strategi umpan balik yang diperbaiki dengan menambahkan metode storytelling interaktif membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan, terutama dalam memahami kisah para nabi dan akhlak terpuji.

Selain itu, penelitian ini relevan dengan pendapat Sadler (1989) yang menekankan bahwa umpan balik yang baik harus diberikan secara tepat waktu dan berorientasi pada peningkatan pemahaman. Dalam penelitian ini, umpan balik diberikan segera setelah siswa menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan, sehingga mereka dapat segera memperbaiki pemahaman mereka. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di RA Nurul Huda.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Nicol dan Macfarlane-Dick (2006) yang menyatakan bahwa umpan balik formatif yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengevaluasi pemahaman mereka sendiri dapat meningkatkan keterlibatan dan kesadaran mereka dalam belajar. Dalam siklus kedua, pendekatan ini diterapkan melalui refleksi sederhana, yang terbukti membantu siswa lebih memahami konsep-konsep keagamaan dengan lebih baik.

Peningkatan hasil belajar yang terlihat dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi umpan balik formatif berkontribusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Seperti yang dikemukakan oleh Shute (2008), umpan balik yang diberikan secara eksplisit dan berbasis penghargaan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar mereka. Hal ini terlihat dalam siklus kedua ketika siswa mulai lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi.

Selain aspek akademik, strategi umpan balik formatif yang diterapkan dalam penelitian ini juga memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Carless (2006), umpan balik yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif, seperti rasa percaya diri, kerja sama, dan sikap reflektif dalam belajar. Dalam penelitian ini, guru memberikan apresiasi kepada siswa tidak hanya berdasarkan hasil tes, tetapi juga berdasarkan usaha dan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa strategi umpan balik formatif merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI di RA Nurul Huda. Peningkatan rata-rata nilai peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan bahwa strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan strategi umpan balik formatif perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di tingkat pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi guru PAI di RA lainnya, bahwa pemberian umpan balik yang interaktif dan berbasis refleksi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar anak. Guru perlu terus mengevaluasi dan mengembangkan metode pembelajaran mereka agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian lanjutan dapat

dilakukan dengan menguji strategi umpan balik formatif pada mata pelajaran lainnya untuk melihat efektivitasnya dalam konteks yang lebih luas.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi umpan balik formatif secara signifikan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di RA Nurul Huda. Melalui penerapan umpan balik yang lebih interaktif, berbasis refleksi, dan diberikan secara tepat waktu, peserta didik mengalami peningkatan pemahaman serta keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai kelas dari 65,3 sebelum tindakan menjadi 74,6 pada siklus pertama, dan meningkat lagi menjadi 82,1 pada siklus kedua.

Hasil ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Hattie dan Timperley (2007) serta Black dan Wiliam (1998) yang menekankan bahwa umpan balik formatif yang diberikan secara jelas dan spesifik dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, pendekatan ini juga membantu meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam memahami materi PAI. Oleh karena itu, strategi umpan balik formatif dapat menjadi metode yang efektif bagi guru dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, khususnya di tingkat pendidikan anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7-74.
- Carless, D. (2006). Differing Perceptions in the Feedback Process. *Studies in Higher Education*, 31(2), 219-233. <https://doi.org/10.1080/03075070600572132>
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112. <https://doi.org/https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Nicol, D. J., & Macfarlane- Dick, D. (2006). Formative Assessment and Self- Regulated Learning: A Model and Seven Principles of Good Feedback Practice. *Studies in Higher Education*, 31(2), 199-218. <https://doi.org/10.1080/03075070600572090>
- Sadler, D. R. (1989). Formative Assessment and the Design of Instructional Systems. *Instructional Science*, 18(2), 119-144.
- Shute, V. J. (2008). Focus on Formative Feedback. *Review of Educational Research*, 78(1), 153-189. <https://doi.org/10.3102/0034654307313795>